

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Seiring berjalannya zaman dan berputarnya waktu, agama memiliki banyak sebutan yang muncul sesuai tempat atau wilayah yang terdapat perkembangan mengenai ilmu pengetahuan. Adapun berbagai bahasa yang memperkenalkan sebutan agama, antara lain Indonesia (*religi*), Inggris (*religion*), Belanda (*religie*), Latin (*religio*) merupakan akar kata dari (*relegare*) yang memiliki arti atau makna secara mengikat.¹⁷

Menurut bahasa Sansekerta, agama muncul melalui pemaknaan kata “a” (tidak), “gam” (pergi atau berjalan), dan “a” (bersifat atau keadaan). Maka, dalam hal ini agama memiliki arti yang bersifat atau keadaan tidak pergi; tetap; kekal; lestari atau tidak berubah.¹⁸ Adapun untuk pemaknaan lain untuk kata “gama” (kacau atau tidak teratur). Sehingga, agama dapat diartikan secara teratur atau tidak kacau.¹⁹

Sedangkan, menurut bahasa Latin, agama berasal dari kata “*religio*” dengan akar kata “*re*” dan “*legare*” yang artinya mengikat kembali. Kata

¹⁷ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas Model Full Day School* (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 58.

¹⁸ B.A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS, 2021), hlm. 16.

¹⁹ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas...*, hlm. 56.

“*relegare*” juga memiliki arti suatu perbuatan ibadah yang didalamnya penuh dengan penderitaan melalui pengerjaannya yang secara berulang dan juga tetap. Bahkan, “*relegare*” juga diartikan sebagai satu keterikatan dalam persatuan secara bersama.²⁰

Selain itu, sebutan agama dalam bahasa Arab berasal dari kata “*al-din*” dan “*al-milah*” yang mengandung berbagai arti secara luas. Ruang lingkup pemaknaan tersebut cenderung kepada terhadap aspek perintah, seperti pengabdian (*al-ibadat*), taat (*al-tha'at*), pemaksaan (*al-ikrah*), tunduk dan patuh (*al-tazallul wa al-khudu*), penyerahan maksimal serta mengesakan Tuhan (*al-islam wa al-tauhid*). Sedangkan, untuk aspek pengelolaan atau pemberdayaan, seperti kerajaan (*al-mulk*), kekuasaan dan pemerintahan (*al-qahr wa al-sulthan*), kejayaan (*al-izz*), pelayanan (*al-khidmat*), kebiasaan (*al-adat*), kehinaan (*al-dzull*) dan kebajikan (*al-ihsan*).²¹

Agama bagi sebagian orang merupakan bentuk ungkapan moral yang paling tinggi, yang selalu menjadi kebutuhan ideal bagi manusia. Karena agama merupakan pandangan hidup yang sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari dirinya. Agama juga memberikan semesta simbolik bagi manusia untuk mengetahui makna kehidupannya, serta memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai pertanyaan yang tak

²⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

²¹ *Ibid.*

terjawab. Itu semua dikarenakan agama merupakan suatu kepercayaan dalam bentuk spiritual.²²

Agama merupakan tata cara peribadahan antara makhluk dan Tuhan yang senantiasa dijalani melalui sikap keseharian.²³ Agama adalah proses pendekatan cita rasa manusia terhadap tingginya suatu keberadaan yang terhubung melalui dasar keyakinan dalam diri. Agama juga didefinisikan sebagai ajaran sekaligus petunjuk yang telah Tuhan turunkan bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan.²⁴ Adapun, terkait sikap dan perilaku keseharian yang diwujudkan dalam ritual praktek keagamaan dimaknai sebagai religiusitas.

Religiusitas tidak sama dengan religi atau agama. Religiusitas lebih terfokus pada aspek yang dirasakan manusia, seperti riak getaran dalam relung atau lubuk hati nurani, kedekatan jiwa dengan Tuhan dan suatu karakteristik sifat serta sikap khusus yang terpancar kuat dalam diri atas penghayatan yang telah dilakukan.²⁵ Selain itu, religiusitas juga mampu menangkap kesatuan rasio dan rasa manusiawi melalui cita rasa yang tergambar dalam intensitas nafas jiwa manusia.²⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), secara bahasa kata “religiusitas” merujuk makna kesalehan atau suatu pengabdian terhadap

²² Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin, *PSIKOLOGI AGAMA DAN SPIRITUALITAS: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi* (Bandung: Lagood's Publishing, 2021), hlm. 5-6.

²³ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 24.

²⁴ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas...*, hlm. 56-57.

²⁵ B.A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas...*, hlm. 3-4.

²⁶ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 137.

agama. Bahkan, religiusitas juga identik dengan kata “keberagamaan” yang memiliki 3 (tiga) makna, yakni menganut, taat serta mementingkan agama.²⁷ Sedangkan, APA (American Psychological Association) telah mendefinisikan religiusitas dengan *the quality or extent of one’s religious experience*, yang bermakna tingkatan atau kualitas pengalaman religius seseorang.²⁸

Religiusitas merupakan bentuk ekspresi dari spiritual yang dialami seseorang terkait sistem keyakinan, ukuran nilai, ketentuan hukum yang berlaku dan ritual keagamaan.²⁹ Religiusitas adalah nilai yang mendasari dan menuntun tindakan hidup ketuhanan yang dilakukan manusia dalam mempertahankan dan mengembangkan ketuhanan manusia dengan cara dan tujuan yang benar.³⁰

Religiusitas didefinisikan sebagai sikap komitmen yang menandai kereligiusan (berkaitan dengan keyakinan iman atau agama) yang dapat terlihat dan terasa nyata akan dampaknya melalui aktivitas atau perilaku individu tersebut terhadap ajaran yang dianutnya.³¹ Adapun definisi lain mengenai religiusitas, yakni tolak ukur mengenai jauhnya pengetahuan,

²⁷ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Bibliosma Karya Indonesia, 2021), hlm. 7-8.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 8.

²⁹ Ahmad Thontowi, “Hakekat Religiusitas”. Diakses melalui situs: sumsel.kemenag.go.id, pada tanggal 17 Juni 2022, hlm. 1.

³⁰ Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi...*, hlm. 137.

³¹ Bambang Supradi, *Transformasi Religiusitas...*, hlm. 58.

kokohnya keyakinan, rutinitas pelaksanaan ibadah juga kepatuhan pada kaidah serta dalamnya penghayatan terhadap penganutan suatu agama.³²

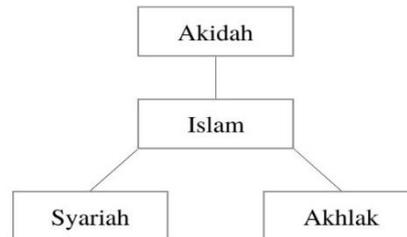
Selain itu, religiusitas pun dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianut serta praktik ritual (*ritual practices*) baik dalam konteks hubungan vertikal kepada Allah maupun horizontal dengan sesama makhluk-Nya, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan.³³

Sebagaimana uraian terkait definisi religiusitas di atas. Maka, dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa religiusitas itu merupakan sikap keyakinan beragama seseorang yang tercermin dalam tindakan keseharian hidupnya melalui penjiwaan nilai-nilai ilahiah dalam diri sehingga mampu mempengaruhi tentang cara pandang dan pola pikir seseorang tersebut.

³² *Ibid.*, hlm. 59.

³³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *Religiusitas...*, hlm. 13.

Islam memiliki suatu konsep yang merumuskan keterkaitan antara ketuhanan, ketentuan cara maupun kesesuaian perilaku. Dimana konsep tersebut, berkaitan dengan inti dari ajaran Islam dengan memuat 3 (tiga) aspek yang mencakup akidah, syariah dan akhlak, sebagai berikut:³⁴



Gambar 2. 1 Aspek Religiusitas Dalam Islam

Secara akidah, Islam menuntun umat manusia untuk melaksanakan persaksian terhadap Tuhan dan seorang utusan-Nya, melalui pengucapan 2 (dua) kalimat *syahadat* (persaksian). Sehingga, dari persaksian tersebut mengikat manusia untuk tunduk dan patuh terhadap berbagai ketentuan yang telah ditetapkan sekaligus berlakunya aturan dan kebijakan serta konsekuensi didalamnya.

Sedangkan secara syariah, Islam memberlakukan segala aturan dan kebijakan terhadap kehidupan manusia. Aturan dan kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan kebaikan, kedamaian, keteraturan serta kebahagiaan bersama. Sehingga, aspek tujuan yang menjadi perhatian tersebut dapat terpelihara dengan baik.

³⁴ Akrim Ashal Lubis, "Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Kota Medan". *Dusturiyah, Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 6-7.

Ada 5 (lima) aspek yang termasuk dalam *maqashid syariah* (tujuan syariat), diantaranya aspek terpeliharanya (*hifdzu*) akidah atau agama (*al-din*), jiwa atau hidup (*an-nafs*), akal (*al-'aql*) dan harta (*al-mal*) serta keturunan (*an-nasl*). Segala praktik dan perilaku yang dapat mencederai dari kelima aspek tersebut, haram hukumnya.

Selain itu, secara akhlak Islam telah memberikan suatu bukti konkrit terhadap kebenaran ajaran yang dibawa para utusan-Nya, melalui suri tauladan yang melekat pada pribadi utusan tersebut. Tentunya, hal ini tidak terlepas dari pengaruh wahyu suci yang memang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang termuat dalam kitab suci Al-Quran serta hadits, sebagaimana berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah telah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).³⁵

إِنَّ خَيْرَ كُمْ أَحَا سِنُكُمْ أَحَلَا قَا.

³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag in Microsoft Word versi 2.0 (Add-ins)”. Diunduh melalui situs: <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>, pada tanggal 19 Mei 2022.

Artinya: “Sesungguhnya sebaik-sebaik kalian adalah mereka yang paling mulia akhlaknya”. (H.R. Bukhari No. 6.035 Dar Ibnu Katsir)³⁶

Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam, merupakan suatu petunjuk (*way of life*) atau rujukan dalam menjalani kehidupan (*minhajul hayah*). Ada banyak sekali ayat-ayat Al-Qur’an yang menjadi dasar mengenai konsep religiusitas. Namun, terkait penjelasan hal ini hanya akan dibahas beberapa ayat tertentu saja yang kriterianya perlu dan berkesesuaian.

Pertama adalah konsep totalitas dan *rahmatan lil ‘aalamiin*. Istilah yang digunakan adalah konsep *kaffah* dan Allah meminta umat manusia untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) atau secara totalitas.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

﴿ ٢٠٨ ﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kedalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan jangan kalian ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208).³⁷

³⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari: Al-Buyu’i* (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), hlm. 1.512.

³⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur’an Kemenag in Microsoft Word versi 2.0 (Add-ins)”. Diunduh melalui situs: <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>, pada tanggal 19 Mei 2022.

Di ayat lain, Allah Swt. menegaskan bahwa misi yang dibawa oleh Rasulullah juga bersifat *kaffah*. Artinya, untuk seluruh umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam semesta.

﴿۲۸﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan dari manusia itu tidaklah mengetahuinya.” (QS. Saba’ [34]: 28).³⁸

﴿۱۰۷﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. Al-Anbiya’ [21]: 107).³⁹

Kedua adalah konsep kesempurnaan (*kamal*). Artinya, ajaran agama Islam sebagai ajaran yang lengkap, mencakup seluruh aspek kehidupan. Aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum dan sebagainya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدًا وَالْحَمُّ وَالْحَنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْحَنِفَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ

وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

بِالْأَزْلَامِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَسَّرَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاَحْشَوْنِ الْيَوْمَ

أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي

مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih.¹⁹⁸⁾ (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan *azlām* (anak panah),¹⁹⁹⁾ (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini ²⁰⁰⁾ orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ma’idah [5]: 3).⁴⁰

Ketiga adalah konsep kebajikan yang mencakup keimanan (vertikal) dan mu’amalah (horizontal).

⁴⁰ *Ibid.*

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ ۖ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنَ السَّبِيلِ ۖ وَالسَّائِلِينَ ۖ وَفِي الرِّقَابِ ۖ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ ۖ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, para musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 177).⁴¹

Terkait dengan inti dari ajaran Islam yang mencakup ketiga aspek didalamnya maka, religiusitas dalam Islam merujuk pada implementasi secara keseluruhan terhadap aspek tersebut. Hanya saja, ada penekanan secara khusus melalui penambahan dalam aspek pengetahuan dan juga

⁴¹ *Ibid.*

perbuatan. Adapun mengenai tujuannya, yakni sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki serta kadar dampak atau pengaruh yang ditimbulkan atas penghayatan yang dilakukan.⁴²

Religiusitas memaksudkan relasi yang personal dan khusus kepada Tuhan. Religiusitas dapat “mengikat” tali persaudaraan sesamanya dan bahkan kepada alam semesta. Religiusitas bukanlah suatu “rasa” dalam artian hanya sekedar berhubungan dengan perasaan. Religiusitas lebih memaksudkan sebuah relasi. Artinya, religiusitas adalah suatu wujud relasional spesifik dengan yang mengatasi kehidupan manusia.⁴³

Religiusitas merupakan sarana bagi individu yang terbentuk dari tradisi keagamaan untuk memahami eksistensi diri. Sebab, religiusitas mampu memberi akses kepada individu tersebut untuk dapat menggali pemahaman utuh secara mendalam serta mempengaruhi aspek pola pikir, sentuhan rasa maupun penilaian terhadap suatu ajaran keagamaan.⁴⁴

Religiusitas memiliki peranan penting bagi seorang wirausaha ketika menghadapi suatu perubahan dalam lingkungan bisnis. Ketepatan dalam pengambilan sebuah keputusan menjadi langkah cermat yang memberi dampak positif terhadap pengelolaan maupun pengendalian perusahaan.

⁴² Akrim Ashal Lubis, “Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Kota Medan”..., hlm. 6-7.

⁴³ Antono Wahyudi, *Filsafat Inklusivisme: Menyingkap Melalui Fenomena Agama, Budaya, Politik, Sains, dan Teknologi hingga Sejarah Pemikiran* (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 77.

⁴⁴ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 27.

Sehingga, upaya yang dilakukan itu membawa keberhasilan perusahaan pada taraf pencapaian kinerja yang lebih unggul.⁴⁵

Religiusitas juga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seorang wirausaha beserta karyawan dalam menekuni kegiatan bisnis. Sikap dan perilaku tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan mengembangkan bisnis. Sebab, aturan dan kebijakan yang dibuat untuk pelaksanaan kegiatan bisnis telah dilandasi oleh aspek keagamaan yang meliputi penciptaan nilai dan kebaikan secara menyeluruh terhadap suatu etika atau moral dalam berbisnis.⁴⁶

Karyawan yang memiliki tingkat kesesuaian religiusitas yang baik, senantiasa memperhatikan segala bentuk sikap maupun tindakan yang dilakukan. Adanya perubahan terkait pemahaman kehidupan, mampu mempengaruhi cara pandang mereka dalam mengambil suatu keputusan. Mereka cenderung untuk menjadikan dirinya lebih sadar, bertanggung jawab, peduli dengan sesama serta peka terhadap kondisi lingkungan sekitar.⁴⁷

Selain itu, religiusitas juga turut berperan dalam menentukan tata kelola dan strategi yang digunakan terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis. Adanya bentuk komunikasi melalui sarana pendukung yang terkoordinir dengan baik, memberi sebuah keleluasaan dalam bekerja untuk mencapai

⁴⁵ Muhammad Shohib, "Religiusitas dan *Entrepreneurship*"..., hlm. 169-177.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

tingkat kinerja yang proaktif, inovatif dan unggul. Sehingga, pengaturan terkait tugas maupun kewajiban yang harus dilaksanakan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran.⁴⁸

b. Dimensi Religiusitas

Religiusitas tidak dapat dikenali secara fisik, melainkan hanya bisa dipahami dengan isyarat tanda dan perubahan secara rasa. Maka dari itu, perlunya sebuah penetapan dimensi yang mampu mengukur intensitas kadar religiusitas yang dimiliki. Menurut Glock dan Stark, terhimpun 5 (lima) dimensi yang kriterianya sesuai dengan pemahaman agama Islam. Adapun pemaparan dari kelima dimensi religiusitas tersebut, diantaranya:

1) Dimensi Keyakinan (*Ideological*)

Menunjukkan tingkat keyakinan seorang muslim atas persaksian yang dilakukan terhadap kebenaran ajaran agama. Adanya keberadaan Allah sebagai Sang Pencipta bagi seluruh alam, para malaikat sebagai perantaraan-Nya, para Nabi dan Rasul sebagai seorang utusan-Nya serta semua hal yang menyangkut tentang keimanan.

2) Dimensi Praktek atau Peribadatan (*Ritualistic*)

Menunjukkan tingkat kepatuhan seorang muslim ketika hendak melaksanakan berbagai ritual keagamaan berdasarkan ketentuan tata cara dan anjuran yang sesuai dalam ajaran agama. Menunaikan segala

⁴⁸ *Ibid.*

perintah, seperti ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya serta menjauhi segala bentuk larangan.

3) Dimensi Pengalaman atau Penghayatan (*Experiential*)

Menunjukkan tingkat sentuhan dan dampak yang mempengaruhi terhadap perasaan seorang muslim ketika melakukan berbagai proses tahapan dalam ritual keagamaan yang bersumber dari ajaran agama. Secara kondisi jiwa, seperti memiliki kedekatan dengan Tuhan, takut untuk berbuat dosa, bahagia atas dikabulkannya do'a dan sebagainya maupun secara fisik yang turut mempengaruhi kesehatan.

4) Dimensi Pengetahuan (*Intellectual*)

Menunjukkan tingkat pengetahuan maupun pemahaman seorang muslim dalam mengetahui suatu nilai atau makna serta tujuan yang terkandung dalam ajaran agama. Terutama untuk Al-Quran dan hadits sebagai pedoman utama yang telah menjadi rujukan untuk pedoman tambahan lainnya.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi (*Consequential*)

Menunjukkan tingkat implikasi atau intensitas perubahan yang ikut muncul pada perilaku seorang muslim dalam keseharian hidup yang dijalani melalui pengaruh ajaran agama. Tumbuhnya rasa kepedulian sosial terhadap sesama dan secara lingkungan terhadap situasi serta kondisi sekitar.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 29-31.

c. Fungsi Religiusitas

Religiusitas memiliki fungsi yang dapat memunculkan suatu potensi terdalam diri manusia. Melalui religiusitas, jiwa manusia menjadi lebih sadar dan terhubung aktif dengan alam semesta. Menurut Nico Syukur Dister, terdapat 4 (empat) fungsi dalam religiusitas yang melingkupi aspek emosional-afektif, sosio-moral, intelektual-kognitif dan psikologis. Adapun penjelasan mengenai keempat fungsi religiusitas tersebut, sebagai berikut:

1) Mengatasi Frustrasi

Religiusitas mampu meminimalisir dan mengatasi berbagai gejala dan gangguan kecemasan yang dimiliki seseorang. Sebab, religiusitas mampu memberikan efek ketenangan dalam diri serta memulihkan kondisi fisik seseorang tersebut melalui keterhubungan batin dengan Tuhan.

2) Menjaga Kesusilaan dan Tata Tertib Masyarakat

Religiusitas mampu menciptakan stabilitas kondisi sosial dalam tataran etika maupun norma. Sebab, religiusitas dapat memunculkan kesadaran atas sikap dan perbuatan untuk senantiasa mematuhi dan menaati aturan serta hukum yang berlaku di masyarakat.

3) Memuaskan Intelek

Religiusitas mampu memberikan pencerahan kepada seseorang terhadap berbagai hal yang secara nilai memiliki urgensi dan relevan. Sebab, didalam ruang lingkup religiusitas terdapat sumber keilmuan

maupun pemahaman rahasia bersifat khusus. Kekhususannya tersebut, hanya bisa diakses melalui pengolahan jiwa dengan mengkondisikan hati dan pikiran seseorang tersebut. Sehingga, sensasi dan makna yang tersembunyi dibalik tujuan hidup dapat dirasakan, dikenali, dipahami, serta didapatkan.

4) Mengatasi Ketakutan

Religiusitas mampu memunculkan pengaruh positif terhadap aspek mental dan pikiran seseorang. Sebab, dalam religiusitas menuntun diri seseorang tersebut untuk meraih ketenangan hati dan kedamaian jiwa melalui pendekatan spiritual.⁵⁰

B. Penelitian Terdahulu

Implementasi Religiusitas Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di CV. Surya Food Indonesia Lodoyo Blitar (Isvina Nur Aini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Isvina Nur Aini, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul “Implementasi Religiusitas Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di CV. Surya Food Indonesia Lodoyo Blitar”.⁵¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan dekripsi dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁰ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 32-33.

⁵¹ Isvina Nur Aini, “*Implementasi Religiusitas Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di CV. Surya Food Indonesia Lodoyo Blitar*” (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Tulungagung, Tulungagung, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana manajemen sumber daya manusia berbasis religiusitas, pengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia berbasis religiusitas di CV. Surya Food Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terkait penerapan terdiri dari rekrutmen dan seleksi pada prinsip keterbukaan, keadilan, wajib berhijab dan muslim, pelatihan dan pengembangan dengan sholat berjamaah, pengajian, pembacaan hadis, pembacaan al-quran, penilaian kerja langsung dan tidak langsung dengan pemberian konsekuensi baik prestasi maupun pelanggaran, kompensasi diberikan tepat waktu, disesuaikan dengan kinerja, pada prinsip keadilan. Sedangkan untuk pengaruh terdiri dari rasa aman dalam bekerja, rasa tanggung jawab dan sifat amanah karyawan, citra dan hubungan baik kepada lingkungan. Mengenai kendala yang di hadapi terdiri dari ketersediaan tempat yang belum memadai, serta keterpaksaan pelaksanaan bagi tenaga kerja yang awal dan belum terbiasa.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas implementasi religiusitas sebagai acuan topik. Disamping itu, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta bentuk usaha yang dijalankan persekutuan komanditer (CV).

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada arah penekanan yang ingin diketahui pengaruhnya dan tempat penelitian yang dilakukan. Jika penelitian sebelumnya arah penekanan pada sumber daya manusia di CV. Surya Food Indonesia Lodoyo Blitar, maka peneliti lebih menitikberatkan kaitannya pada karyawan Gabucci Collection di CV. Gabucci Barokah Utama Tasikmalaya.

Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Rotte Bakery Pekanbaru (Rahmat Saputra, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Saputra, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Rotte Bakery Pekanbaru”.⁵² Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah karyawan bagian produksi sebanyak 48 orang dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Analisis Linier Berganda*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas dan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada PT. Rotte Bakery Pekanbaru.

⁵² Rahmat Saputra, “Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Rotte Bakery Pekanbaru” (Skripsi), Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau, Riau, 2020.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan etika kerja Islam berpengaruh secara parsial dan simultan pada aspek kinerja karyawan bagian produksi PT. Rotte Bakery Pekanbaru.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah menggunakan metode deskriptif dan subjek penelitian karyawan. Selain itu, penelitian juga membahas mengenai religiusitas pada aspek pengaruh.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada analisis pendekatan yang digunakan dengan penambahan variabel yang diteliti, bentuk usaha yang dijalankan serta tempat penelitian. Jika penelitian sebelumnya dalam metode menggunakan analisis pendekatan kuantitatif dengan penambahan variabel etika kerja Islam yang memfokuskan pada pengaruh kinerja karyawan dengan bentuk usaha yang dijalankan perseroan terbatas (PT) di PT. Rotte Bakery Pekanbaru, maka peneliti menggunakan analisis kualitatif tanpa menambah variabel etika kerja Islam dan bentuk usaha persekutuan komanditer (CV) di CV. Gabucci Barokah Utama Tasikmalaya (Gabucci Collection).

Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan (Robi Atun Adawiyah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Robi Atun Adawiyah, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Di Pasar Sangkumpal Bonang

Padangsidempuan”.⁵³ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah 870 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan jumlah 20 item pernyataan. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah menggunakan teknik slovin sebanyak 90 orang pedagang. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinan dan uji parsial (t).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat religiusitas terhadap etika bisnis pedagang muslim di pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat religiusitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (6,571 > 1,662)$, artinya terdapat pengaruh tingkat religiusitas terhadap etika bisnis pedagang muslim di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang religiusitas.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, pembahasan, subjek penelitian, bentuk usaha yang dijalankan serta tempat penelitian yang diteliti. Jika pendekatan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif yang

⁵³ Robi Atun Adawiyah, “*Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidempuan*” (Skripsi), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Padangsidempuan, Padangsidempuan, 2021.

pembahsannya terhadap etika bisnis dan subjek penelitiannya pedagang muslim dengan bentuk usaha yang dijalankan perseorangan atau pribadi di Pasar Sangkumpal Bonang Padangsidimpuan, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang subjek penelitiannya karyawan dengan bentuk usaha yang dijalankan persekutuan komanditer (CV) di CV. Gabucci Barokah Utama Tasikmalaya (Gabucci Collection).

Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh (Raihanul Akmal, Armiadi Musa, Azharsyah Ibrahim, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Raihanul Akmal, Armiadi Musa dan Azharsyah Ibrahim, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh”.⁵⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di kota Banda Aceh dengan sampel yang diambil sebanyak 102 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran angket/kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software* IMB SPSS Versi 20.

⁵⁴ Raihanul Akmal, Armiadi Musa dan Azharsyah Ibrahim, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh”. *Journal of Sharia Economics*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 1-21.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku etika bisnis Islam pedagang pasar tradisional di Kota Banda Aceh. Religiusitas terdiri dari dimensi keyakinan, praktik agama, pengamalan, pengetahuan, dan pengalaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dimensi keyakinan agama, dimensi pengamalan agama berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap perilaku etika bisnis Islam pedagang pasar tradisional di Kota Banda Aceh. Sedangkan, mengenai dimensi praktik agama, pengetahuan agama, dan pengalaman agama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etika bisnis Islam pedagang pasar tradisional di Kota Banda Aceh. Adapun, secara simultan dimensi keyakinan agama, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan agama, pengetahuan agama, dan pengalaman agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etika bisnis Islam.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang religiusitas melalui dimensi-dimensinya.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, pembahasan penelitian, subjek penelitian, bentuk usaha yang dijalankan serta tempat penelitian yang diteliti. Jika pendekatan penelitian sebelumnya merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode kuantitatif yang secara pembahasan menyertakan etika bisnis dan untuk subjek penelitian pedagang dengan bentuk usaha yang dijalankan perseorangan atau

pribadi di Pasar Tradisional Kota Banda Aceh, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif dengan tidak membahas etika bisnis dan untuk subjek penelitian karyawan dengan bentuk usaha yang dijalankan persekutuan komanditer (CV) di CV. Gabucci Barokah Utama Tasikmalaya (Gabucci Collection).

Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal (Wahidya Difta Sunanda, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Wahidya Difta Sunanda, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal”.⁵⁵ Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan Waroeng Spesial Sambal kantor pusat dan outlet di kota Yogyakarta sebanyak 175 karyawan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan Islami dan religiusitas terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja karyawan sebagai variabel intervening di Waroeng Spesial Sambal.

⁵⁵ Wahidya Difta Sunanda, “Pengaruh Kepemimpinan Islami dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Karyawan Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Waroeng Spesial Sambal”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 17, No. 1, September 2020, hlm. 20-36.

Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa: (1) Kepemimpinan Islami berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; (2) Religiusitas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; (3) Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; (4) Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh kepemimpinan Islami dan religiusitas terhadap kinerja karyawan.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang religiusitas dengan subjek penelitian karyawan.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis pendekatan dan metode yang digunakan dengan penambahan suatu variabel yang diteliti, bentuk usaha yang dijalankan serta tempat penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan asosiatif kausal metode kuantitatif dengan penambahan variabel mengenai kepemimpinan Islami dan turut membahas kinerja karyawan yang menitikberatkan aspek kepuasan kerja sebagai variabel intervening dengan bentuk usaha yang dijalankan waralaba (*Franchising*) di Waroeng Spesial Sambal, maka peneliti menggunakan analisis kualitatif tanpa menambah suatu variabel serta tidak membahas kinerja dengan bentuk usaha yang dijalankan persekutuan komanditer (CV) di CV. Gabucci Baokah Utama Tasikmalaya (Gabucci Collection).

Analisis Pengaruh Religiusitas, Etika Bisnis Islam Terhadap Minat Beli Online Mahasiswa: Studi Kasus Pada STIE AMM Mataram (Ulfiyani Asdiansyuri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ulfiyani Asdiansyuri, dalam sebuah jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Religiusitas, Etika Bisnis Islam Terhadap Minat Beli Online Mahasiswa: Studi Kasus Pada STIE AMM Mataram”.⁵⁶ Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan asosiatif, dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE AMM Mataram yang masih aktif. Data yang diperoleh menggunakan dokumentasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 92 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah validitas, reabilitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh religiusitas maupun etika bisnis Islam terhadap minat beli online pada mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE AMM Mataram).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab minat beli online (Y) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 4,403 > 1,992 dengan nilai signifikan 0,008, variabel hubungan antara kejujuran (X2) dan online minat beli (Y) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3,014 > 1,992 dengan nilai signifikan 0,014. Dan hubungan variabel Religiusitas (X3)

⁵⁶ Ulfiyani Asdiansyuri, “Analisis Pengaruh Religiusitas, Etika Bisnis Islam Terhadap Minat Beli Online Mahasiswa: Studi Kasus Pada STIE AMM Mataram”. Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 6, No. 2, September 2020, hlm. 103-118.

terhadap minat beli online (Y) memiliki nilai lebih besar dari label yaitu 3,033 > 1,992 dengan signifikan nilai 0,032. Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat beli online variabel. Dan secara simultan hasil analisis data menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{table} 21,184 > 3,10) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya variabel religiusitas dan uang saku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat beli pada mahasiswa asing STIE AMM Mataram.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah membahas tentang religiusitas.

Perbedaan penelitian ini terdapat pada pendekatan dan metode yang digunakan maupun variabel yang diteliti dan subjek penelitian serta tempat penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan jenis pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif dan menambah variabel etika bisnis dan membahas minat beli online serta subjek penelitiannya mahasiswa di STIE AMM Mataram, maka peneliti menggunakan analisis kualitatif tanpa menambah variabel etika bisnis serta membahas minat beli online dengan subjek penelitian karyawan di CV. Gabucci Baokah Utama Tasikmalaya (Gabucci Collection).

C. Kerangka Pemikiran

Religiusitas merupakan kadar kepercayaan (keimanan) yang ada pada diri atas keyakinan yang dimiliki kepada Tuhan, melalui penyertaan komitmen untuk senantiasa taat dan patuh terhadap segala prinsip dalam agama tersebut. Dengan kata lain, religiusitas didefinisikan sebagai tingkat keyakinan tertentu berdasarkan implementasi yang telah dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkandung dalam keagamaan.⁵⁷

Religiusitas memiliki keterkaitan dalam pencapaian tujuan hidup. Melalui upaya pemaknaan agama berdasarkan secara pemahaman (kognitif), terhadap pengalaman (afektif) dan dalam perilaku keseharian (implikasi keyakinan).⁵⁸ Religiusitas hanya meliputi pada aspek perilaku keagamaan terkait nilai atau esensi yang didapat dari sebuah penghayatan melalui jiwa. Sedangkan, religi meliputi berbagai aspek formal yang terkait suatu aturan maupun kewajiban.⁵⁹

Penerapan aspek religiusitas dalam kegiatan usaha atau bisnis, mampu membawa kebaikan maupun kebermanfaatn bagi sesama. Cerminan terhadap kredibilitas yang dimiliki ditunjukkan melalui keutamaan moral etika, prinsip kejujuran dan tindakan terpercaya. Sebab, pengelolaan bisnis yang dilakukan

⁵⁷ Muhammad Shohib, "Religiusitas dan *Entrepreneurship*". *Cognicia*, E-Journal UMM, Vol. 6, No. 1, Oktober 2020, hlm. 169-177.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Oleh Konsumen Pada Swalayan Al-Baik Kota Tanjung Pinang* (Bintan: STAIN SULTAN ABDURRAHAMAN PRESS, 2019), hlm. 24-25.

oleh satu sama lain mampu menghasilkan upaya yang terbaik dan semaksimal mungkin.⁶⁰

Sebagai eksekutor yang berperan aktif dan memiliki keterlibatan langsung dengan konsumen. Karyawan senantiasa dianjurkan untuk menjaga kestabilan secara mental dan fisik. Mengingat, pentingnya resistensi bagi karyawan dalam menjalankan berbagai aktivitas. Maka, terkait hal ini religiusitas secara tidak langsung memiliki peran dalam menjaga kondisi psikologis dan mempercepat pemulihan daya tahan tubuh karyawan.

Karyawan yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, mampu memberi manfaat dan nilai tambah bagi perusahaan. Mereka memiliki kecenderungan yang kuat dan terdorong untuk mempertahankan kadar kualitas kinerja yang terbaik. Bahkan, mereka pun memandang rutinitas pekerjaan sebagai bentuk praktek amalan ibadah yang nyata pada nilai agama.⁶¹

Selain itu, mereka juga senantiasa memberikan motivasi pada sesama agar menjalankan tugas maupun kewajiban dengan perasaan senang serta kondisi bahagia.⁶² Semakin tinggi tingkat religiusitas mereka, maka semakin rendah pula tingkat gejala stres yang muncul.⁶³

⁶⁰ Muhammad Shohib, "Religiusitas dan *Entrepreneurship*"..., hlm. 169-177.

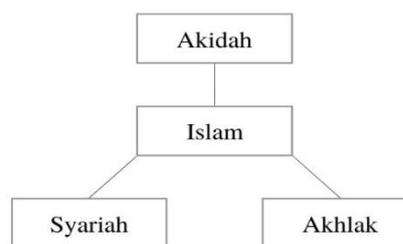
⁶¹ Setiawan, Hasbi, Assidiki Mauliddi dan Ine Mayasari, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Muslim". *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2021, hlm. 1-10.

⁶² Vellynda Aisyah Rahmatillah, Zainal Abidin dan Shanty Komalasari, "Pengaruh Religiusitas dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* Pada Karyawan PT. Panca Teknik Banjarmasin". *Jurnal Al-Husna*, Vol. 3, No.1, April 2022, hlm. 1-14.

⁶³ I Kadek Andika Budi Utama dan Ida Bagus Ketut Surya, "Pengaruh Religiusitas, *Adversity Quotient* dan Lingkungan Kerja Non Fisik". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, Mei 2019, hlm. 3138-3165.

Terkait permasalahan yang dialami oleh karyawan Gabucci Collection Tasikmalaya (CV. Gabucci Barokah Utama) setidaknya memuat 3 (tiga) hal. Pertama, dari segi praktek keagamaan. Kedua, dari segi manajemen personal. Ketiga, dari segi produktivitas kerja.⁶⁴

Islam memiliki konsep yang merumuskan keterkaitan antara ketuhanan, ketentuan cara maupun kesesuaian perilaku. Dimana konsep tersebut, berkaitan dengan inti dari ajaran Islam dengan memuat 3 (tiga) aspek yang mencakup akidah, syariah dan akhlak, sebagai berikut:⁶⁵



Gambar 2. 2 Aspek Religiusitas Dalam Islam

Secara akidah, Islam menuntun umat manusia untuk melakukan persaksian terhadap Tuhan dan seorang utusan-Nya, melalui pengucapan 2 (dua) kalimat *syahadat* (persaksian). Sedangkan secara syariah, Islam memberlakukan segala aturan serta kebijakan terhadap kehidupan manusia. Selain itu, secara akhlak Islam memberikan suatu bukti konkrit terhadap kebenaran ajaran yang dibawa

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Tidi Alfiadi, selaku Direktur perusahaan CV. Gabucci Barokah Utama Tasikmalaya pada tanggal 7 Juli 2022 di Toko Gabucci Collection Tasikmalaya.

⁶⁵ Akrim Ashal Lubis, "Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Kota Medan". *Dusturiyah, Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial*, Vol. VII, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 6-7.

oleh para utusan-Nya, melalui suri tauladan yang melekat pada pribadi utusan tersebut.

Terkait inti dari ajaran Islam yang mencakup ketiga aspek didalamnya maka, religiusitas dalam Islam merujuk pada implementasi secara keseluruhan terhadap aspek tersebut. Hanya saja, ada penekanan secara khusus melalui penambahan dalam aspek pengetahuan dan juga perbuatan. Adapun mengenai tujuannya, yakni sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman yang dimiliki serta kadar dampak atau pengaruh yang ditimbulkan atas penghayatan yang dilakukan.⁶⁶

Religiusitas merupakan sarana bagi seorang individu yang terbentuk dari tradisi keagamaan untuk memahami eksistensi diri. Sebab, religiusitas mampu memberi akses kepada individu tersebut untuk menggali pemahaman secara mendalam serta mampu mempengaruhi aspek pola pikir, sentuhan rasa maupun penilaian terhadap suatu ajaran keagamaan.⁶⁷

Religiusitas memiliki peranan penting bagi seorang wirausaha ketika menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Ketepatan terhadap bentuk pengambilan sebuah keputusan menjadi langkah cermat yang mampu memberi dampak terhadap pengelolaan maupun pengendalian perusahaan. Sehingga, upaya yang dilakukan tersebut membawa keberhasilan perusahaan pada taraf pencapaian kinerja yang lebih unggul.⁶⁸

⁶⁶ Akrim Ashal Lubis, "Analisis Aspek Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Pasar Muslim Pusat Kota Medan"..., hlm. 6-7.

⁶⁷ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 27.

⁶⁸ Muhammad Shohib, "Religiusitas dan *Entrepreneurship*"..., hlm. 169-177.

Religiusitas juga mampu mempengaruhi sikap dan perilaku seorang wirausaha beserta karyawan dalam menekuni kegiatan bisnis. Sikap dan perilaku tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah peluang serta mengembangkan bisnis. Sebab, aturan dan kebijakan yang dibuat untuk pelaksanaan kegiatan bisnis telah dilandasi aspek keagamaan yang meliputi penciptaan nilai dan kebaikan secara menyeluruh terhadap suatu etika atau moral dalam berbisnis.⁶⁹

Religiusitas tidak dapat dikenali secara fisik, melainkan hanya mampu dipahami melalui tanda dan perubahan secara rasa. Menurut Glock dan Stark, terdapat 5 (lima) dimensi yang kriterianya sesuai dengan pemahaman agama Islam. Adapun dari kelima dimensi tersebut, yaitu pertama dimensi keyakinan (*ideological*), kedua dimensi praktek atau peribadatan (*ritualistic*), ketiga dimensi penghayatan atau pengalaman (*experiential*) dan keempat dimensi pengetahuan (*intellectual*) serta kelima dimensi pengamalan atau konsekuensi (*consequential*).⁷⁰

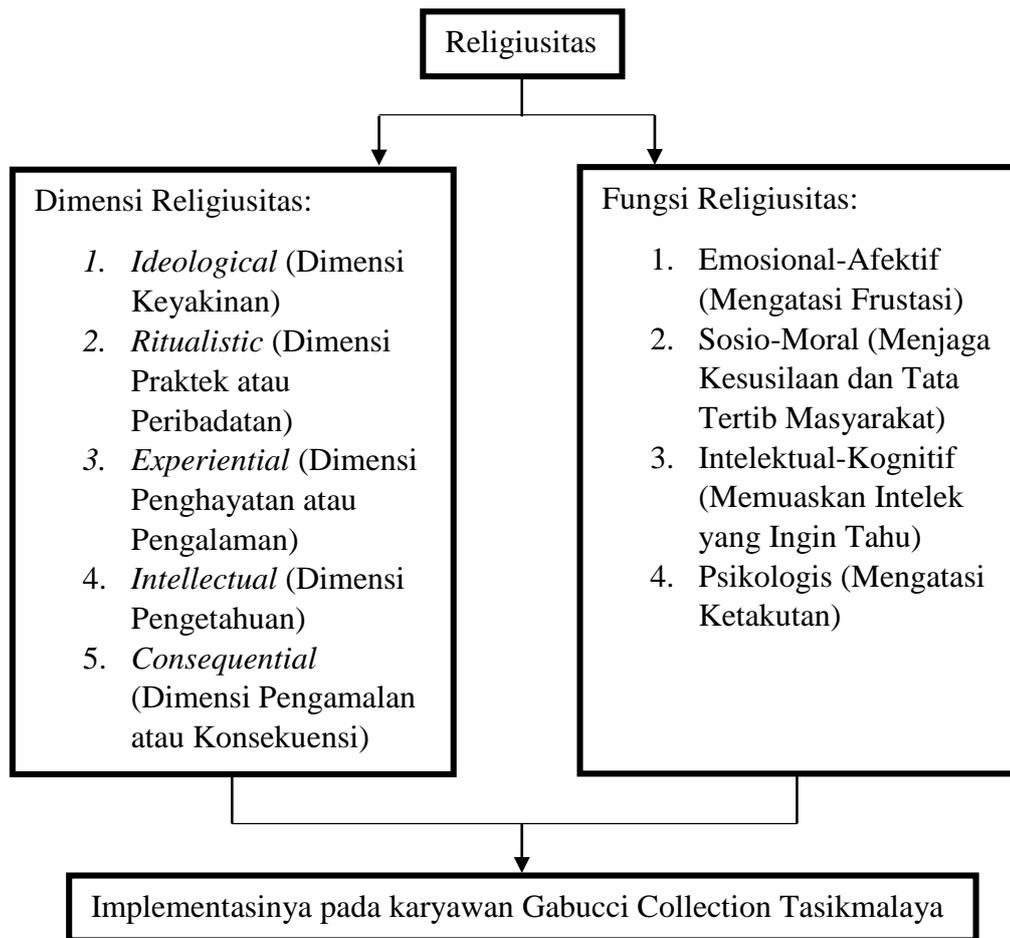
Religiusitas memiliki fungsi yang dapat memunculkan sejumlah potensi terdalam diri manusia. Melalui religiusitas, jiwa manusia menjadi lebih sadar dan terhubung dengan alam semesta. Menurut Nico Syukur Dister, terdapat 4 (empat) fungsi dalam religiusitas yang melingkupi aspek emosional-afektif, sosio-moral, intelektual-kognitif dan psikologis.⁷¹

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Muhammad Ilham dan Firdaus, *Islamic Branding dan Religiusitas...*, hlm. 29-31.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 32-33.

Adapun mengenai penggambaran alur bagan terkait kerangka pemikiran yang dapat dibuat berdasarkan uraian dari latar belakang dan landasan teori di atas tersebut, sebagai berikut:



Gambar 2. 3
Kerangka Pemikiran